

Manajemen Pembinaan Olahraga Petanque Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Timur

Management of Petanque Sports Development in Supporting Sports Achievements in East Java

Genta Athif Athallah Kurniawan¹, Abdian Asgi Sukmana², Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo³.

¹gentakurniawan963@gmail.com, Pendidikan Jasmani/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²abdianasgisukmana@unpkediri.ac.id, Pendidikan Jasmani/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³ardhimardiyantoindra@unpkediri.ac.id, Pendidikan Jasmani/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasinya adalah pelatih atau pengurus dan atlet FOPI. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah pelatih atau pengurus dan atlet yang berjumlah 2-3 informan di setiap FOPI. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 FOPI yang ada di Jawa Timur terdapat beberapa perbedaan pada aspek organisasi, aspek kepelatihan, aspek sarana prasarana, dan aspek pendanaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen pembinaan olahraga petanque yang dilakukan oleh FOPI Kota Pasuruan, Kabupaten Lamongan dan Kota Kediri telah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk Kota Pasuruan perlu membenah lagi dari aspek kepelatihan dikarenakan pelatih yang aktif hanya 1 (satu) orang. Pembinaan prestasi telah berjalan dengan baik karena terbukti FOPI Kabupaten Lamongan dan Kota Kediri mampu keluar sebagai juara umum 1 (satu) dan juara umum 2 (dua) pada ajang PORPROV JATIM 2023 yang diselenggarakan di Kota Mojokerto

Kata kunci: Manajemen, pembinaan, pétanque, FOPI Jawa Timur.

Abstract

The aim of this research is to determine the management of petanque sports development in supporting sports achievements in East Java. This type of research is descriptive qualitative. The population is coaches or administrators and FOPI athletes. The population used in this research were coaches or administrators and athletes, totaling 2-3 informants in each FOPI. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Next, the data was analyzed using descriptive data analysis techniques. The research results show that of the 3 FOPIs in East Java there are several differences in organizational aspects, training aspects, facilities and infrastructure aspects, and funding aspects. The conclusion of this research is that the management of petanque sports coaching carried out by FOPI Pasuruan City, Lamongan Regency and Kediri City has been going well, however for Pasuruan City it needs to be improved from the coaching aspect because there is only 1 (one) active trainer. Achievement development has gone well because it has been proven that FOPI Lamongan Regency and Kediri City were able to come out as 1st (one) overall champion and 2nd (two) overall champion at the 2023 JATIM PORPROV event which was held in Mojokerto City.

Keywords: Management, coaching, pétanque, FOPI East Java.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu kegiatan yang melibatkan anggota tubuh dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Bahri et al., 2019). Olahraga juga bisa menghasilkan rasa senang dan kebahagiaan, meskipun umumnya dilakukan oleh anak-anak muda untuk mencari kesenangan, olahraga tetap bisa dinikmati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Menurut (Cholik, 2007) olahraga dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang mencakup segala kegiatan atau usaha yang bertujuan mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang. Semua dapat melakukan aktivitas olahraga namun dengan porsi dan cara yang berbeda-beda.

Menurut (Agustina & Priambodo, 2017) petanque adalah bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi (boules) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut jack dengan kedua kaki pemain harus berada didalam lingkaran kecil, selain itu ada juga kompetisi khusus untuk shooting. Olahraga ini termasuk dalam kategori olahraga prestasi dengan badan pengatur Internasionalnya, FIPJP (Federation Internationale de Petanque Jeu Provençal), dan FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) sebagai badan pengatur nasional di Indonesia. Klub petanque di berbagai daerah yang dibawah naungan FOPI Kabupaten atau Kota menjadi tempat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan berprestasi dalam olahraga petanque.

Olahraga petanque di Indonesia sendiri sudah sangat populer dan sangat digemari. Permainan petanque yaitu permainan yang dilakukan dengan beberapa format yaitu single, double, triple dan shooting. Pada format single, setiap pemain bermain sendiri dimana tugas masing-masing pemain adalah melemparkan bola besi menuju bola target. Dalam format double, dua pemain membentuk satu tim dengan setiap pemain memiliki giliran untuk melemparkan bola mereka, dan tim lawan juga terdiri dari dua pemain. Format triple, melibatkan tiga pemain dalam satu tim, dimana setiap pemain tim memiliki kesempatan untuk melemparkan bola secara bergantian, dan tim lawan terdiri dari tiga pemain. Format shooting, sebagai format terakhir, merupakan nomor khusus di petanque yang menekankan pada keahlian menembak atau mengenai bola lawan dan mengubah posisi bola-bola tersebut (Nurhasan, 2020).

Berdasarkan penelitian (Buick et al., 2015) petanque tidak hanya dianggap sebagai aktivitas fisik, tetapi juga memiliki dampak positif pada interaksi sosial dan memberikan manfaat sosial. Studi yang dilakukan oleh (Laoruengthana, 2009) menunjukkan bahwa risiko cedera dalam petanque sangat kecil, menjadikannya pilihan olahraga yang aman untuk dimainkan oleh anak-anak dan orang tua. Dengan demikian petanque tidak hanya

memberikan manfaat fisik tetapi juga aspek sosial dan keamanan dalam konteks aktivitas rekreasi. (Pelana et al., 2020) Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan tujuan tertentu, diukur melalui keberhasilan dan konsistensi dalam melaksanakan gerakan tersebut. Keterampilan teknik dasar olahraga petanque terdiri dari tiga jenis yaitu, teknik dasar memegang bola, posisi kaki, dan posisi melempar bola.

Olahraga petanque terutama di wilayah Jawa Timur, telah diadakan oleh 34 Kabupaten (pengkab) dan Kota (pengkot) yang telah menggelar sejumlah event tingkat Daerah, Nasional, hingga Internasional. Kontribusi yang diberikan oleh Provinsi Jawa Timur telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan prestasi dan perkembangan organisasi olahraga petanque. Menurut (Pangestu, D.P., 2021) menambahkan bahwa Jawa Timur memiliki beberapa pusat pembinaan olahraga petanque dengan beberapa pengkab yang sudah cukup maju dan lainnya yang masih dalam tahap perkembangan. Hal ini tentunya menuntut peningkatan manajemen pembinaan.

Meningkatkan manajemen pembinaan bukanlah tugas yang sederhana, karena diperlukan semua aspek pendukung, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Perkembangan manajemen menghasilkan definisi yang bervariasi dari berbagai perspektif. Menurut Stoner J.A., R.E Freeman dan D.R. Gilbert Jr. dalam (Foster & Sindharta, 2019), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Manajemen juga dapat diartikan sebagai sistem yang diterapkan untuk mengelola suatu organisasi, dimana setiap komponen saling mengontrol satu sama lain guna mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Manajemen ini mencakup pengelolaan sistem atau struktur dalam organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi. . Pembinaan klub juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi, pembinaan klub petanque merupakan serangkaian upaya dan kegiatan dengan tujuan mengembangkan, melatih, dan membimbing para atlet klub petanque agar dapat mencapai performa terbaik dalam cabang olahraga tersebut (Foster & Sindharta, 2019).

Terdapat beberapa aspek terkait dengan pembinaan klub melibatkan langkah-langkah tertentu. Pertama aspek organisasi, pengurus tim melibatkan penyusunan manajemen tim yang efektif termasuk pengelolaan jadwal, administrasi, dan memastikan adanya komunikasi yang baik antara pelatih, atlet, dan anggota lainnya.

Kedua aspek kepelatihan, terdapat pelatihan teknis yang melibatkan pelatih berkompeten dan berpengalaman untuk membimbing atlet-atlet klub dengan menyampaikan keterampilan dasar teknis, strategi permainan, dan taktik permainan. Ketiga aspek sarana dan prasarana, pengadaan fasilitas menjadi fokus penting, termasuk memastikan lapangan petanque yang berkualitas, alat latihan yang memadai, dan menjaga agar fasilitas tetap dalam kondisi baik. Keempat aspek pendanaan, melibatkan dana untuk fasilitas atlet yang memadai dan mengikuti kejuaraan-kejuaraan open untuk menambah pengalaman atlet. Tujuan utama dari upaya pembinaan klub petanque ini adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet, membangun semangat tim, dan meningkatkan prestasi dalam olahraga petanque (Bagus Saputra, 2019).

Sesuai apa yang dikatakan oleh (Pratama et al., 2020), manajemen pembinaan prestasi yang baik adalah yang didalamnya terdapat pembinaan dan perencanaan yang jelas dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan dari sebuah pembinaan prestasi dapat dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami manajemen pembinaan olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga Jawa Timur. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan praktik manajemen yang efektif dalam meningkatkan prestasi atlet olahraga petanque.

Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga petanque di Kota Pasuruan, Kabupaten Lamongan, dan Kota Kediri sebagai sampel yang akan diangkat peneliti karena kabupaten atau kota ini yang dianggap paling baik akan prestasinya ditingkat regional dan nasional. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul “Manajemen Pembinaan Olahraga Petanque Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Timur”

METODE

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis data deskriptif. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana informasi yang dikumpulkan sebagian besar berupa frasa, pemikiran, atau gambaran yang bermakna yang membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih mendalam daripada sekedar statistik atau frekuensi (Nugrahani & Farida, 2014).

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau objek di daerah yang akan menjadi fokus penelitian oleh peneliti (Wahidmuri, 2017). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di tempat latihan FOPI Kota Pasuruan yang terletak di SMPN 6 Kota Pasuruan Jl Parasrejo

No.40 Pohjentrek, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan pada tanggal 9 Desember 2023, tempat latihan FOPI Kabupaten Lamongan yang terletak di SMK Muhammadiyah 10 Mantup, Kec. Mantup, Kabupaten Lamongan pada tanggal 19 Desember 2023, tempat latihan FOPI Kota Kediri yang terletak di Kampus UNP Kediri Jl. Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri pada tanggal 16 Januari 2024. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembinaan olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga Jawa Timur yang mencakup aspek organisasi, aspek kepelatihan, aspek sarana prasarana dan aspek pendanaan. Sampel yang akan digunakan terdiri dari delapan orang termasuk pengurus/pelatih dan atlet dari tiga organisasi yang berbeda.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkandata dari objek yang diteliti. Instrumen penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati, memahami dan mendalami suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga Jawa Timur.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mendapatkan informasi dari seorang objek atau narasumber. Proses wawancara melibatkan percakapan antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang relevan. Wawancara dianggap sebagai tahap penting dalam penelitian karena data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dianggap akurat dan mendalam (Herdayati & Syahril, 2019).

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data tambahan yang memungkinkan data yang diperoleh selama penelitian mempunyai bukti fisik. Dokumentasi dapat berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peran dokumentasi dalam penelitian sangat penting karena dapat memberikan bukti konkret yang berasal langsung dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan

data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik yang memvalidasi data dengan menggunakan sumber data lain sebagai pembanding atau untuk keperluan verifikasi. Teknik analisis data juga digunakan untuk mengorganisasikan rekaman observasi, wawancara dan data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diselidiki (Rijali, 2019). Tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL

Hasil disusun berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian atau observasi lapangan, serta interpretasi analisis data. Hasil tersebut diuraikan secara logis tanpa pembahasan tambahan, dan dapat disajikan dalam bentuk tabel, narasi atau gambar. Judul tabel disesuaikan dengan data yang ditampilkan, dan setiap kolom dibuat dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami, tanpa garis vertikal.

Tabel 1. Hasil Observasi FOPI Kota Pasuruan

No	Indikator Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Atlet			
1	Atlet hadir saat Latihan	V	
	Atlet disiplin melaksanakan program Latihan	V	
	Atlet berkomunikasi dengan pelatih	V	
Pelatih			
2	Sertifikasi Pelatih	V	
	Profesionalisme pelatih	V	
	Penjelasan program pelatih	V	
	Koordinasi pelatih sebelum latihan	V	
	Evaluasi pelatih setelah latihan	V	
Program Latihan			
3	Program latihan dari pelatih	V	
	Program latihan diberikan secara tertulis	V	
	Program latihan mencakup aspek-aspek latihan	V	
Manajemen			
4	Struktur organisasi	V	
	Sumber Dana	V	
	Laporan keuangan	V	
Sarana dan prasarana			
5	Kelengkapan sarana dan prasarana	V	
	Tempat latihan yang memadai	V	
	Keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik	V	
Prestasi			
6	Mengikuti beberapa even pertandingan	V	
	Mendapatkan prestasi dari even pertandingan	V	

Untuk evaluasi saat latihan hanya seminggu sekali, sedangkan untuk evaluasi menuju pertandingan dilakukan setiap selesai latihan

Table 2. Hasil observasi FOPI Kota Kediri

No	Indikator Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Atlet			
1	Atlet hadir saat Latihan	V	
	Atlet disiplin melaksanakan program Latihan	V	
	Atlet berkomunikasi dengan pelatih	V	
Pelatih			
2	Sertifikasi Pelatih	V	
	Profesionalisme pelatih	V	
	Penjelasan program pelatih	V	
	Koordinasi pelatih sebelum latihan	V	
	Evaluasi pelatih setelah latihan	V	
Program Latihan			
3	Program latihan dari pelatih	V	
	Program latihan diberikan secara tertulis	V	
	Program latihan mencakup aspek-aspek latihan	V	
Manajemen			
4	Struktur organisasi	V	
	Sumber Dana	V	
	Laporan keuangan	V	
Sarana dan prasarana			
5	Kelengkapan sarana dan prasarana	V	
	Tempat latihan yang memadai	V	
	Keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik	V	
Prestasi			
6	Mengikuti beberapa even pertandingan	V	
	Mendapatkan prestasi dari even pertandingan	V	

Evaluasi latihan yang dilakukan seminggu sekali, serta evaluasi menuju pertandingan yang dilakukan setiap selesai latihan, memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelaksanaan program di Kabupaten Pasuruan dan Kota Kediri. Berdasarkan pengamatan, atlet di kedua kabupaten selalu hadir saat latihan, disiplin melaksanakan program latihan, dan aktif berkomunikasi dengan pelatih. Pelatih di kedua wilayah memiliki sertifikasi yang memadai, menunjukkan profesionalisme tinggi, menjelaskan program latihan dengan jelas, mengkoordinasikan latihan dengan baik sebelum dimulai, dan melakukan evaluasi setelah latihan. Program latihan yang disusun oleh pelatih di kedua daerah mencakup semua aspek yang dibutuhkan dan diberikan secara tertulis kepada atlet. Struktur organisasi klub di kedua kabupaten tertata dengan baik, sumber dana tersedia, dan laporan keuangan disusun dengan rapi. Sarana dan prasarana latihan lengkap, dalam kondisi baik, serta tempat latihan memadai untuk kebutuhan atlet. Atlet di Kabupaten Pasuruan dan Kota Kediri mengikuti beberapa even pertandingan dan berhasil meraih prestasi dari partisipasi tersebut. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa semua indikator telah terpenuhi dengan baik, memastikan bahwa semua aspek latihan dan manajemen berjalan optimal, sehingga dapat mendukung

pencapaian prestasi atlet secara maksimal di kedua wilayah tersebut.

Tabel 3. Hasil observasi FOPI Kota Kediri

No	Indikator Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Atlet			
	Atlet hadir saat Latihan	V	
1	Atlet disiplin melaksanakan program Latihan	V	
	Atlet berkomunikasi dengan pelatih	V	
Pelatih			
	Sertifikasi Pelatih	V	
	Profesionalisme pelatih	V	
2	Penjelasan program pelatih	V	
	Koordinasi pelatih sebelum latihan	V	
	Evaluasi pelatih setelah latihan	V	
Program Latihan			
	Program latihan dari pelatih	V	
3	Program latihan diberikan secara tertulis		V
	Program latihan mencakup aspek-aspek latihan	V	
Manajemen			
	Struktur organisasi	V	
4	Sumber Dana	V	
	Laporan keuangan	V	
Sarana dan prasarana			
	Kelengkapan sarana dan prasarana	V	
5	Tempat latihan yang memadai	V	
	Keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik	V	
Prestasi			
6	Mengikuti beberapa even pertandingan	V	
	Mendapatkan prestasi dari even pertandingan	V	

Evaluasi latihan dilakukan seminggu sekali, sedangkan evaluasi menuju pertandingan dilakukan setiap selesai latihan. Berdasarkan pengamatan, atlet selalu hadir, disiplin melaksanakan program latihan, dan aktif berkomunikasi dengan pelatih. Pelatih memiliki sertifikasi yang memadai, menunjukkan profesionalisme tinggi, menjelaskan program latihan dengan jelas, mengoordinasikan latihan dengan baik sebelum dimulai, dan melakukan evaluasi setelah latihan. Program latihan disusun oleh pelatih dan mencakup semua aspek yang dibutuhkan, namun tidak diberikan secara tertulis kepada atlet. Struktur organisasi klub tertata dengan baik, sumber dana tersedia, dan laporan keuangan disusun dengan rapi. Sarana dan prasarana latihan lengkap dan dalam kondisi baik, serta tempat latihan memadai untuk kebutuhan atlet. Atlet mengikuti beberapa even pertandingan dan berhasil meraih prestasi dari partisipasi tersebut. Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa hampir semua aspek telah terpenuhi dengan baik, meskipun ada area yang perlu perbaikan, seperti penyediaan program latihan secara tertulis. Evaluasi rutin dan terperinci ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek latihan dan manajemen berjalan optimal, sehingga dapat mendukung pencapaian

prestasi atlet secara maksimal.

Tabel 4. Aspek Organisasi

No	Item Pertanyaan	Pasuruan	Kab. Lamongan	Kota Kediri
1	Kondisi Kepengurusan	Kondisi Baik	Kondisi baik	Kondisi baik
2	Kesesuaian Tugas Pengurus	Kurang Maksimal	Berjalan dengan baik	Berjalan dengan baik
3	Struktur Organisasi	Memiliki Struktur Jelas	Memiliki struktur jelas	Memiliki struktur yang jelas
4	Tujuan Organisasi	Membina atlet untuk berprestasi setinggi mungkin	Mengembangkan petanque dan prestasi Porprov	Focus pada kemampuan atlet untuk meraih prestasi sebaik mungkin
5	Syarat Menjadi Pengurus	Memiliki pengalaman sebagai mantan atlet	Pengurus diambil dari rekan-rekan guru	Memiliki minat yang kuat membimbing dan membina
6	Rekrutmen Atlet	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi - Senior 3 atlet - Junior 20 atlet 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi - Terdapat beberapa kecamatan sebagai tempat potensial merekrut atlet - Senior 12 atlet - Junior 6 atlet 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi - Mengadakan perekrutan - Senior 8 atlet - Junior 30 atlet

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi organisasi di Pasuruan, Kabupaten Lamongan, dan Kota Kediri, ditemukan bahwa ketiga daerah memiliki kondisi kepengurusan yang baik dengan struktur organisasi yang jelas. Di Pasuruan, meskipun struktur organisasi baik, kesesuaian tugas pengurus kurang maksimal, dan tujuan organisasi fokus pada pembinaan atlet untuk berprestasi setinggi mungkin, dengan syarat pengurus harus memiliki pengalaman sebagai mantan atlet. Di Kabupaten Lamongan, tugas pengurus berjalan dengan baik, tujuan organisasi adalah mengembangkan petanque dan prestasi Porprov, dengan pengurus diambil dari rekan-rekan guru. Rekrutmen atlet di Lamongan dilakukan melalui sosialisasi dengan 3 atlet senior dan 20 atlet junior. Sementara itu, di Kota Kediri, kesesuaian tugas pengurus juga berjalan dengan baik, dengan fokus pada kemampuan atlet untuk meraih prestasi sebaik mungkin. Pengurus di Kediri diharuskan memiliki minat kuat dalam membimbing dan membina atlet. Rekrutmen atlet di Kediri melibatkan sosialisasi dan perekrutan, dengan 8 atlet senior dan 30 atlet junior. Secara keseluruhan, ketiga daerah menunjukkan komitmen kuat dalam pengelolaan organisasi dan pembinaan atlet untuk mencapai prestasi maksimal.

Table 5. Aspek Kepelatihan

No	Item Pertanyaan	Pasuruan	Kab. Lamongan	Kota Kediri
1	Perekrutan pelatih	Merekrut mantan atlet yang memiliki pengalaman	Merekrut yang sudah mengikuti pelatihan dan berpengalaman	Mampu menguasai petanque minimal mantan atlet
2	Kriteria pelatih	- Pelaku olahraga - Memiliki kesamaan visi dan misi	Mempu berinteraksi didalam maupun diluar lapangan	Memiliki minat dan kompetensi keterampilannya terbukti
3	Sertifikasi pelatih (Lisensi)	- 2 pelatih lisensi daerah - 1 pelatih lisensi nasional	- 3 pelatih lisensi daerah - 1 pelatih lisensi nasional	4 pelatih lisensi daerah 1 pelatih lisensi Internasional
4	Kesesuaian tugas pelatih	Belum memenuhi standar (yang aktif hanya 1 pelatih)	Sudah baik	Sudah baik
5	Prestasi atlet	Level internasional - 1 Perak - 2 Perunggu	Level internasional - 1 Perak - 4 Perunggu	Level Internasional - 1 Perunggu
6	Penghargaan bagi atlet (reward)	Dari KONI	Dari KONI	- Dari KONI - Rekognisi dari kampus
7	Pola pembinaan	- Program Junior - Program Senior	- Program junior - Program senior	- Program junior - Program senior - Proyeksi Porprov

Tabel 7. Aspek Pendanaan

No	Item Pertanyaan	Pasuruan	Kab. Lamongan	Kota Kediri
1	Sumber Dana	- KONI - Iuran Atlet	- KONI - Bantuan ketua umum	- KONI - Iuran Atlet - Lembaga Kampus Univ. Nusantara PGRI Kediri
2	Pengelolaan Dana	Ada pelaporan	Ada pelaporan keuangan	Ada pelaporan keuangan
3	Solusi mengantisipasi kekurangan dana	Iuran Wali Atlet	Menerapkan system dana saving atau dana abadi	Mengadakan pertemuan wali atlet dan mencari sponsor

PEMBAHASAN

Mayoritas kepengurusan dalam organisasi olahraga petanque di FOPI Kota Pasuruan, Kabupaten Lamongan, dan Kota Kediri terlihat dalam kondisi yang baik. Pengurus organisasi telah menjalankan tugasnya dengan baik, namun beberapa kepengurusan masih menunjukkan kinerja yang kurang maksimal sehingga tidak direkrut kembali untuk periode berikutnya. Semua organisasi olahraga petanque memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan jelas. Tujuan utama organisasi adalah berpartisipasi dalam ajang PORPROV, sementara beberapa juga fokus pada pembinaan atlet dan

pengembangan petanque melalui sosialisasi di sekolah-sekolah dan kecamatan. Syarat utama yang diperlukan untuk perekrutan pengurus di organisasi olahraga petanque dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan masing-masing organisasi. Proses perekrutan atlet dimulai dari melakukan sosialisasi ke sekolah atau kecamatan, kemudian untuk merekrut atlet dengan melihat dari segi motorik dan juga mental, berbeda dengan Kota Pasuruan yang tidak melakukan proses seleksi sehingga membina atlet tersebut mulai dari awal.

Dalam aspek kepelatihan, proses perekrutan pelatih di organisasi olahraga petanque umumnya memerlukan kriteria tertentu. Biasanya, pelatih diharapkan memiliki lisensi atau memiliki pengalaman sebagai mantan atlet. Selain itu diharapkan memiliki kemauan untuk melatih dan memahami terkait aturan petanque. Kriteria utama lainnya adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan anak-anak, baik didalam maupun diluar lapangan. Selain memiliki kompetensi dan pemahaman tentang olahraga petanque. Memiliki lisensi juga dianggap penting terutama dalam bidang olahraga petanque. Hal tersebut menjadi acuan bagi beberapa organisasi, berbeda dengan organisasi di Kota Pasuruan, pelatih yang aktif belum memiliki lisensi, sedangkan yang memiliki lisensi kebanyakan tidak aktif. Lisensi merupakan kewajiban bagi seorang pelatih, terutama pada bidang olahraga petanque. Pelatih-pelatih di organisasi olahraga petanque telah

Menjalankan tugas mereka dengan baik, berbeda dengan Kota Pasuruan pelatih yang aktif hanya 1 (satu) dan yang lainnya belum maksimal pada saat melakukan tugasnya. Prestasi dari atlet di setiap wilayah adalah telah berhasil memenangkan kejuaraan Internasional, yaitu terdiri dari 1 (satu) atlet Kota Pasuruan, 6 (enam) atlet Kabupaten Lamongan dan 1 (satu) atlet dari Kota Kediri. Sebagian besar penghargaan (reward) dari pemerintah Kabupaten atau Kota telah diberikan kepada atlet-atletnya yang meraih juara di PORPROV. Semua organisasi sudah menjalankan program latihan yang terstruktur dengan membagi dan membedakan program latihan antara atlet junior dan senior.

Dari segi sarana dan prasarana, saat ini sebagian besar sudah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan untuk alat-alat sebagian sudah lengkap dan memadai, walaupun ada beberapa alat yang dalam bentuk modifikasi. Perizinan di lapangan secara garis besar sudah menggunakan alur resmi yaitu dengan menggunakan surat resmi yang ditunjukkan kepada pemilik tempat latihan seperti lembaga pendidikan. Kondisi tempat

latihan dan sarana prasarana yang digunakan sudah baik, tetapi yang masih jadi kendala yaitu pada saat hujan sehingga tempat latihan tidak bisa digunakan karena tergenang air, untuk tempat latihan di Kota Pasuruan terdapat 8 lane, di Kabupaten Lamongan 6 lane, dan di Kota Kediri 16 lane. Tugas untuk merawat sarana dan prasarana di organisasi tidak hanya menjadi tanggung jawab dari satu bidang tertentu, tetapi juga oleh semua pihak yang turut menggunakan seperti pelatih dan atlet, dan pengurus organisasi. Tindakan yang diambil pengurus jika terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak memadai adalah mengajukan anggaran di KONI untuk perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana.

Dalam hal pendanaan, semua sumber dana di FOPI setiap wilayah berasal dari pemerintah melalui hibah KONI. Mayoritas dana yang tersedia saat ini masih belum mencukupi kebutuhan organisasi, terutama jika ada kegiatan yang memerlukan pendanaan tambahan. Kekurangan dana yang ada di organisasi dapat diselesaikan dengan iuran wali atlet, tetapi untuk FOPI Kabupaten Lamongan yaitu menggunakan sistem dana saving atau dana abadi. Sebagian besar pelaporan pengelolaan dana telah dilakukan secara baik, transparan dan terperinci. Ini terlihat dari pencatatan dana yang masuk dan dilaporkan dengan jelas mengenai penggunaannya

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan olahraga petanque yang dilakukan oleh FOPI Kota Pasuruan, Kabupaten Lamongan dan Kota Kediri telah berjalan dengan baik, tetapi untuk FOPI Kota Pasuruan perlu Pembinaan Lagi dari aspek kepelatihan dikarenakan pelatih yang aktif hanya 1 (satu) orang. Pembinaan prestasi telah berjalan dengan baik karena terbukti FOPI Kabupaten Lamongan dan Kota Kediri mampu keluar sebagai juara umum 1 (satu) dan juara umum 2 (dua) pada ajang PORPROV JATIM 2023 yang diselenggarakan di Kota Mojokerto

REFERENSI

- Agustina, & Priambodo. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Tepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta UNESA Petanque Club. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 391–395.
- Bagus Saputra. (2019). Analisis Manajemen Pengprov Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Jawa Tengah Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Di Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- BahriI, F., Muhammad, & Subagio., I. (2019). “Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga PABBSI Dan PASI Di Koni Kota Kediri.” *Jurnal Prestasi*

- Olahraga, 3 (1), 1–14.
- Buick, Mulligan, & Smith. (2015). Implementation of Physical Activity for Individuals with severe neurological disability. *New Zealand Journal of Physiotherapy*, 43, 73–114.
- Cholik, & Ali. (2007). *Sport Development Indeks*. PT. Indeks.
- Foster, & Sindharta. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Herdayati, & Syahrial. (2019). “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian.” 1–11.
- Laoruengthana. (2009). The Epidemiology of Sports Injury during the 37th Thailand National Games 2008 in Phitsanulok. *J Med Assoc Thai*. Nugrahani, & Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 1. Su. Nurhasan. (2020). *Olahraga Petanque*. Unesa University Press.
- Pangestu, D.P., dan N. (2021). *Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Pelana, R., Sofyan, A., & Isa, C. (2020). *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*.
- Pratama, Adi, Supriyadi, & Raharjo, S. (2020). “Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu.” *Jurnal Sport Science*, 10 (1), 21.
- Rijali, A. (2019). “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81.
- Wahidmuri. (2017). “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *BMC Public Health*, 5 (1), 1–8.